

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP  
KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Properties & Real Estate yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022)**

**Destia Dwisakinah Setiawan<sup>1</sup>, Hamida Hunein<sup>2</sup>**  
Universitas Pamulang, Indonesia  
destiadwi99@gmail.com<sup>1</sup>, dosen01396@unpam.ac.id<sup>2</sup>

**Submitted:** 09<sup>th</sup> Jan 2024/ **Edited:** 25<sup>th</sup> March 2024/ **Issued:** 01<sup>st</sup> April 2024  
**Cited on:** Setiawan, D. D., & Hunein, H. (2024). PENGARUH KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN INTENSITAS  
MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada  
Perusahaan Properties & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun  
2017 – 2022). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting,  
Management and Business*, 7(2), 419-427.

**ABSTRACT**

This study aims to provide empirical evidence of the influence of Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Capital Intensity on Accounting Conservatism. This research uses a quantitative approach and the data used is secondary data. The population in this research is properties & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. The method for determining the sample uses purposive sampling. A sample of 7 companies was obtained over a 6 year period. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the F test show that simultaneously Institutional Ownership, Managerial Ownership and Capital Intensity have a significant effect on Accounting Conservatism. The results of the t test show that Managerial Ownership partially has no effect on Accounting Conservatism, but Institutional Ownership partially has a significant negative effect and Capital Intensity partially has a significant positive effect on Accounting Conservatism.

**Keywords:** Institutional Ownership, Managerial Ownership, Capital Intensity, Accounting Conservatism

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan. Pihak internal dan eksternal dapat mendapatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sangat penting bahwa laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku sehingga isi dari laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunaannya. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi

keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Dengan adanya ketidakpastian dalam aktivitas perusahaan, lahirlah prinsip konservatisme akuntansi yang menjadi pertimbangan dalam menangani berbagai kasus perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya. Suatu perusahaan diberikan kebebasan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam memilih suatu metode akuntansi yang akan digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Pada saat adanya keraguan dalam aktivitas perusahaan, maka dalam penyusunan laporan keuangan sebuah perusahaan dapat menerapkan konservatisme akuntansi (El-Haq, et al., 2019).

Konservatisme sering dikatakan sebagai prinsip yang pesimis dikarenakan memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban. Akibatnya, jika terdapat kondisi yang mempunyai kemungkinan menyebabkan kerugian, maka kerugian tersebut harus segera diakui (Hariyanto, 2021). Begitupun sebaliknya, jika terdapat kondisi yang memungkinkan mendapatkan keuntungan, maka keuntungan tersebut tidak serta merta diakui dengan demikian maka laba yang dilaporkan cenderung rendah. Dengan adanya penerapan prinsip konservatisme ini maka perusahaan akan menghasilkan laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi (Esa Anti Ursula, 2018).

Prinsip konservatisme akuntansi diperlukan untuk memprediksi kemungkinan kesalahan dalam proses pengakuan dan pengukuran laba serta aset dan untuk mendukung mengecilkan kemungkinan manajer memanipulasi laporan keuangan. Maka konservatisme akuntansi bisa terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama yaitu Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Pihak institusional diantaranya perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain (Putri & Trisnawati, 2022). Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris), yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Purwasih, 2020). Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah intensitas modal. Intensitas modal yaitu merupakan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan mengatakan bahwa perusahaan yang padat modal berhadapan

dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebihi-lebihkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif (Murti & Yuniarta, 2021).

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Agensi**

Menurut (Supriyono, 2018) Teori agensi (keagenan) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Dalam hal ini prinsipal memberikan dana sebagai modal kepada agen yang memiliki tugas dalam mengelola perusahaan dengan baik. Para pemangku kepentingan seperti agen dan prinsipal ini memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan biaya seefisien mungkin.

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif memiliki artian yang berbeda bandingkan dengan akuntansi normatif, yang lebih menjelaskan berbagai praktik akuntansi yang berlaku seharusnya. Teori ini mempunyai tujuan dalam menjelaskan, memprediksi dan memberi jawaban atas berbagai praktik akuntansi. Selain itu, teori akuntansi positif juga memprediksi fenomena-fenomena akuntansi dan menggambarkan bagaimana hubungan antar variabel akuntansi di dunia nyata. Validitas teori akuntansi positif dinilai atas idasar ketepatan teori dengan fakta atau apa sebenarnya terjadi (Hernando, et al., 2021).

### **Konservatisme Akuntansi**

Menurut (Riyadi, 2022) konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Konservatisme akuntansi dilakukan untuk menghadapi suatu keadaan yang tidak pasti dan menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Konservatisme akuntansi diharapkan dapat mengantisipasi adanya kerugian dimasa mendatang, karena dalam konsep konservatisme akuntansi setiap pengakuan transaksi harus dilakukan secara hati – hati. Penerapan konservatisme akuntansi dapat membantu manajemen dalam menyikapi kondisi ekonomi yang tidak pasti dimasa mendatang.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh bank, asuransi, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain. Pihak manajemen dapat dikendalikan oleh kepemilikan institusional dengan cara melakukan monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba (Larasati & Srimindarti, 2021)

### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut (Purwasih, 2020) Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris), yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh teori agensi terdapat hubungan keagenan antara manajer dan prinsipal, proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme lebih tinggi yang diterapkan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya.

### **Intensitas Modal**

Menurut (Stiawan, et al., 2022) intensitas modal merupakan rasio yang mengukur seberapa perusahaan menginvestasikan aset tetapnya. Menurut (Hermanto & Rizki, 2022) intensitas modal industri dan biaya politik terkait industri dengan intensitas modal yang besar diasumsikan mempunyai biaya politik yang besar dan dapat memilih untuk menyampaikan laporan keuangan yang condong ke konservatisme.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis pengumpulan data yaitu data sekunder. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu angka-angka dari laporan keuangan tahunan perusahaan properties & real estate yang sudah terdaftar dan dipublikasikan di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk periode 2017-2022. Populasi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan properties & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. Dengan jumlah populasi 84 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini 42 sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan sebelum melakukan uji regresi dengan berbasis model Ordinal Least Squares (OLS) Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. Metode analisis yang digunakan adalah pengujian linear berganda. Hasil Penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Intensitas Modal (X3) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) yaitu Uji Simultan (Uji F) dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Intensitas Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan F-hitung sebesar  $3.406870 > F\text{-tabel } 2.85$  dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.004864 < \text{taraf signifikansi } 0.05$ . Dengan demikian disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Intensitas Modal (X1) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (Y).

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa timbulnya masalah-masalah keagenan terjadi karena adanya perbedaan kepentingan di dalam suatu perusahaan namun saling bekerja sama dengan pembagian tugas yang berbeda (Adhika & Wulandari, 2023). Dimana hal tersebut berkaitan dengan kebijakan yang akan diambil oleh manajemen dalam suatu perusahaan dan memungkinkan menjadi peluang untuk agen melakukan kepentingannya sendiri, seperti melakukan pencatatan laba yang overstate guna memanfaatkan asimetri informasi untuk mengelabui prinsipal dan memaksimalkan kepentingan pribadi.

Kepemilikan saham pada perusahaan publik mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan manajemen dan karenanya cenderung mempengaruhi konservatisme akuntansi (Susilo & Aghni, 2017). Manajer dipaksa untuk menjelaskan semua pendapatan maupun biaya yang ada di perusahaan dengan benar sehingga prinsipal percaya dan tidak ada kesalahpahaman di antara para pihak. Manajer berusaha untuk mencapai hubungan agen dengan klien yang baik dan mempertahankan akuntansi konservatif, yang mana hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (El-haq, et al., 2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat secara simultan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional

berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional (X1) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) yaitu uji parsial (Uji t) disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negative signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel yaitu  $-2.569454 < 2.02269$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.0150 < 0.05$ ). Koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar  $-0.312958$  menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak yang artinya Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi struktur kepemilikan institusional, maka semakin rendah tingkat konservatisme. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusional yang tinggi dapat menginginkan deviden yang tinggi pula atas saham yang ditanamkan, sehingga ada kecenderungan manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk melaporkan laba yang tinggi. Pihak institusional yang menanamkan saham tidak memperhatikan metode dan konsep yang digunakan oleh perusahaan dalam pengakuan biaya dan perhitungan laba karena pada dasarnya para investor institusional hanya menilai pada pelaporan laba yang tinggi. Hal tersebut akan membuat manajer menjadi kurang konservatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Larasati & Srimindarti, 2021) dimana hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) yaitu uji parsial (Uji t) disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$ -hitung  $> t$ -tabel yaitu  $-1.887118 < 2.02269$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.0682 > 0.05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak yang artinya Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hal ini menjelaskan bahwa nilai kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan pada penelitian ini masih sangat kecil sehingga tidak memiliki cukup

pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Putri & Trisnawati, 2022), (Purwasih, 2020) dan (El-haq, et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Intensitas Modal (X3) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H4) yaitu uji parsial (Uji t) disimpulkan bahwa Intensitas Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 3.344914 dimana nilai t- hitung < t-tabel yaitu  $3.344914 > 2.02269$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.0021 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima yang artinya Intensitas Modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa manajer perusahaan (agen) berupaya menyajikan laporan keuangan yang konservatif untuk menghindari timbulnya biaya politis yang besar. Perusahaan yang besar merupakan perusahaan yang padat modal dan lebih menimbulkan adanya biaya-biaya politis. Pemerintah cenderung mengalokasikan biaya politis yang besar pada perusahaan yang padat modal. Maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rivandi & Ariska, 2019), (Murti & Yuniarta, 2021) dan (Hermanto & Rizki, 2022) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan analisis data penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu :

1. Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2) dan Intensitas Modal (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (Y) pada perusahaan Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017- 2022. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Intensitas Modal dapat mempengaruhi Konservatisme Akuntansi.
2. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) Kepemilikan Institusional (X1) berpengaruh

- negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (Y) pada perusahaan Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2022.
3. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) Kepemilikan Manajerial (X2) tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Y) pada perusahaan Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2022.
  4. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) Intensitas Modal (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (Y) pada perusahaan Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhika, F. N., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, dan Intangible Asset terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 246-253.
- El-Haq, Z. N., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315-328.
- Esa Anti Ursula, P. A. U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2 Desember 2018*, 194-206.
- Hariyanto, E. (2021). Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1).
- Hermanto, & Rizki, N. A. (2022). Pengaruh Biaya Agensi, Intensitas Modal, Kebijakan Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 15838-15855.
- Hernando, R., Wiralestari, & Putri, S. K. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46-61.
- Larasati, A., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Bumn Periode 2017 – 2020. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Akuntansi (SIMAK)*, 19(02), 213-224.
- Murti, N. D., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 460-471.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 309-326.
- Putri, R. B., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Masa Jabatan Cfo, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Yang Berada Pada Sektor Non Finansial). *EQIEN-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 1167-1184.

- Riyadi, W. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 10(2), 8-15.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh intensitas modal, dividend payout ratio dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 104-114.
- Stiawan, H., Ningsih, F. E., & Nurani, S. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 510-520.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susilo, T. P., & Aghni, J. M. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, 5(2), Hal-4.